

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang tidak memuat suatu objek dengan membuat titik berat pada salah satu kedalaman data (Sihura, 2021). Menurut Sugiyono, (2018) Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digolongkan terhadap suatu teori yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, hal tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian dengan *concern* populasi maupun sampel tertentu. Dengan demikian untuk mengolah suatu data maka diperlukannya suatu kumpulan data dan digunakan instrumen penelitian untuk dianalisis.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017) Objek penelitian ialah suatu sasaran ilmiah yang dapat ditemukan untuk mendapatkan kumpulan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu terkait suatu hal yang melingkupi sifat-sifat objektifitas, valid serta reliabel dalam variabel yang telah ditetapkan. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan diatas maka objek yang telah ditentukan dari penelitian ini ialah PT Bank XYZ Kantor Area Jakarta.

Alasan menetapkan Bank XYZ Kantor Area Jakarta sebagai objek penelitian adalah karena kinerja karyawan yang dihasilkan perusahaan pada kantor area tersebut masih menjadi faktor penting yang harus ditingkatkan dan dikembangkan Kembali guna memperoleh hasil yang maksimal dan mampu meraih keunggulan kompetitif. Hal tersebut dikarenakan kinerja akan sangat mempengaruhi kualitas kerja karyawan dalam memberikan pelayanan kepada para nasabah.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2018) Populasi ialah suatu wilayah yang terdiri dari ketentuan objek maupun subjek yang tentunya mempunyai karakteristik tertentu dan kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk nantinya

dipelajari atau dianalisa kembali hingga pada tahap akhir mampu untuk ditarik suatu kesimpulannya. berdasarkan penjelasan diatas penulis menetapkan bahwa populasi dari penelitian ini ialah karyawan Bank XYZ Kantor Area Jakarta yang berjumlah 77 karyawan. Peneliti menentukan pembagian kriteria pada jumlah populasi yang ada, dengan tujuan agar memperoleh target sasaran responden yang sesuai.

3.3.2 Sampel

Menurut Raturandang (2022) sampel adalah suatu wilayah yang bersifat general yang terdiri atas beberapa objek atau subjek yang memiliki keunikan dan karakteristik tertentu untuk dijadikan konsentrasi yang akan dipelajari oleh peneliti. sampel yang diambil dalam populasi harus memuat dari beberapa bentuk terkait representatif atau mampu mewakili suatu hal. Sugiyono, (2018) mengatakan bahwa apabila sampel yang ditentukan tidak representatif maka penelitian yang dilakukan tidak dapat menjawab permasalahan yang sedang terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan teknik penarikan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan suatu peluang yang sama pada setiap populasinya. (Sugiyono, 2018). mengatakan bahwa teknik *non-probability sampling* lebih terfokuskan kepada suatu design penelitian yang memiliki ukuran populasi yang kecil dengan tujuan untuk mengetahui fenomena pada kehidupan nyata., penelitian ini menetapkan sampel berdasarkan jumlah keseluruhan pekerja yang ada di kantor area PT. Bank XYZ yang minimal telah bekerja selama 1 tahun berjumlah 67 karyawan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan sumber data yaitu primer. Sumber dari data primer dapat diperoleh melalui angket atau kuesioner yang disebarakan melalui media *Google Form* kepada sample penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Maret hingga April dengan.

Lalu data sekunder didapatkan melalui hasil dari analisa serta menelaah jurnal, *e-book*, karya ilmiah, penelitian terdahulu serta *web browsing* untuk mendapatkan artikel lainnya sebagai bahan informasi yang berhubungan dengan penelitian. (Agustina & Sari, 2021).

Menurut Sukmawati et al., (2022) skala untuk melakukan pengukuran terhadap kuesioner digunakan untuk mengukur suatu opini ataupun persepsi responden mengenai suatu fenomena yang ada. Maka dari itu penelitian ini menggunakan jenis skala likert, menurut Sekaran, (2021) skala likert merupakan skala yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar responden menyetujui beberapa pernyataan yang telah ditentukan peneliti. Berikut merupakan skala likert yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni :

Tabel 3.1 Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Jufrizen & Sitorus (2021) Definisi operasional variabel penelitian merupakan suatu atribut atau dapat dikatakan sebagai sifat atau nilai dari objek yang memiliki suatu variasi yang ditetapkan peneliti untuk dikaji lalu kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini diketahui bahwa variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen yaitu motivasi, kompensasi, beban kerja, dan disiplin kerja. Sementara untuk variabel dependen yakni kinerja karyawan. Definisi variabel serta pengukuran dalam penelitian ini dapat diperhatikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Definisi Oprasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	
	<p>Motivasi (X1) hasil dari kumpulan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan pekerjaan memilih jalan bertindak yang sesuai dan menggunakan perilaku tertentu. (Gunawan 2020)</p>	Kreativitas	1 Saya berupaya berinovasi untuk menyelesaikan permasalahan yang sulit diatasi	Likert 1-5	
			2 Saya memiliki dorongan untuk berinisiatif bekerja		
		Umpan balik	3 Saya memiliki dorongan untuk mendapat umpan balik dari hasil pekerjaan yang dikerjakan		
			4 Saya memperoleh penghargaan pada setiap target kerja yang berhasil dicapai		
			Pengembangan diri		5 Saya memiliki keinginan untuk mempelajari keahlian baru untuk menunjang kinerja
					6 Saya merasa perusahaan

			memberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk kemajuan dirinya	
		Tingkat usaha	7 Saya ingin selalu meningkatkan usaha dalam mencapai target yang diberikan oleh atasan	
			8 Saya tidak mudah menyerah apabila mendapat teguran dari atasan	
2	Kompensasi (X2) kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang di terima oleh karyawan sebagai bentuk imbalan jasa yang telah	Gaji	9 Besar gaji yang didapatkan dari perusahaan telah sesuai dengan penilaian kompetensi yang dimiliki secara objektif	Likert 1-5
			10 gaji pokok yang saya peroleh telah memenuhi kebutuhan dasar	
		Tunjangan	11 saya mendapat jaminan	

	diberikan kepada perusahaan.		keselamatan kerja dari perusahaan	
			12 Saya memperoleh gaji sesuai dengan besar beban kerja yang saya terima	
		Insentif	13 Saya mendapatkan uang lembur yang dibayarkan perusahaan	
			14 Saya memperoleh insentif sesuai dengan prestasi kerja yang saya berikan	
3	Beban Kerja (X3) beban kerja diartikan sebagai suatu pekerjaan yang diterima karyawan dirasa melebihi kapasitas kemampuan yang dimiliki sehingga karyawan tersebut tidak mampu menyelesaikan sesuai dengan waktu yang telah	Target Yang Harus Dicapai	15 Saya mengerjakan banyak pekerjaan setiap harinya yang harus segera diselesaikan	Likert 1-5
			16 Saya merasa mampu menyelesaikan tugas pekerjaan dengan tingkat kesulitan tinggi	
		Kondisi Pekerjaan	17 Saya merasa beban kerja tinggi dapat mempengaruhi	

ditentukan pekerjaannya		produktivitas saya
		18 Saya merasa penambahan tugas bisa membuat beban kerja semakin berat
	Penggunaan Waktu	19 Saya merasa penentuan waktu bekerja cukup adil bagi karyawan
		20 Saya membutuhkan usaha lebih besar untuk dapat mencapai target sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
	Standar Pekerjaan	21 Saya merasa jenis pekerjaan yang saya kerjakan sesuai dengan kualifikasi kompetensi yang saya miliki.
		22 Banyaknya pekerjaan yang harus

			diselesaikan membuat kualitas kerja kurang baik	
4	Disiplin Kerja (X4) merupakan sebuah bentuk kesadaran dan kesediaan seorang karyawan dalam menjalankan semua peraturan dan norma sosial yang berlaku di dalam suatu perusahaan	Kesadaran	23 Saya memiliki kesadaran dalam menaati tata tertib	Likert 1-5
24 Memiliki kesadaran atas tugas dan tanggung jawab dalam bekerja				
Kesediaan		25 Saya mampu mengikuti nilai aturan yang berlaku diperusahaan		
26 Saya merasa mampu mengikuti arahan yang diberikan atasan				
Ketaatan		27 Saya mampu menjaga ketepatan waktu hadir		
28 Mampu bekerja sesuai dengan aturan jam kerja yang ditentukan				

5	Kinerja karyawan Kinerja merupakan sebuah hasil <i>output</i> dari usaha pekerjaan yang dikerjakan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang didasarkan pada pengalaman, kecakapan, dan kemampuan dalam menyelesaikannya tepat waktu	Kuantitas Kerja	29 Saya mampu menyelesaikan pekerjaan melebihi target yang diberikan perusahaan	Likert 1-5
			30 Saya mampu mencapai target pekerjaan yang telah ditetapkan perusahaan	
		Kualitas Kerja	31 Saya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kerja saya.	
			32 Kualitas kerja saya sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan perusahaan.	
		Ketepatan Waktu	33 Saya sangat menjaga ketepatan waktu dan kesempurnaan hasil pekerjaan	
			34 Saya selalu menyelesaikan pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawab	

			saya dalam kurun waktu tertentu dengan baik.
		Hubungan Antar Personal	35 Saya selalu mendukung setiap ide-ide yang bersifat inovatif dalam pekerjaan.
			36 Hubungan karyawan terjalin dengan konflik yang rendah

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM (SPSS) versi 23. (Nadiya & Wahyuningsih, 2020)

Dalam pengolahan data pada uji regresi linier berganda bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh motivasi, kompensasi, beban kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank XYZ. Model dalam analisis regresi linier berganda juga memerlukan uji lainnya yang dinilai dapat mendukung jalannya pengujian dalam olah data yakni melalui uji asumsi klasik yang diantaranya yakni terdapat uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono dalam Nurhandayani, (2019) uji statistik deskripsi digunakan untuk mengetahui gambaran objek yang sedang diteliti dalam suatu penelitian. Data tersebut didapatkan dari jawaban responden melalui kuesioner yang telah disebar. Lalu peneliti akan melakukan olah data yang terkumpul dengan cara mengelompokkan serta membuat tabulasi data yang kemudian akan mengambil rata-rata data tersebut lalu menginterpretasikannya. (Fatimah et al., 2022)

Menurut Nadiya & Wahyuningsih, (2020) mengatakan bahwa teknik analisis deskriptif dapat menjelaskan bagaimana kondisi demografi suatu objek yang diteliti. Maka statistik deskriptif dalam penelitian ini mengolah data demografi responden seperti nama, pekerjaan, status, umur, jenis kelamin responden.

3.6.2 Uji Instrumen Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk dapat mengetahui apakah penelitian yang dilakukan sudah menggunakan ukuran sampel dan metode penelitian yang mendukung teori terhadap variabel yang diteliti. (Hunta et al., 2019)

Menurut Purwanto et al., (2021) uji validitas digunakan untuk dapat mengukur terkait sejauh mana ketelitian serta ketepatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya untuk memberikan hasil dari analisa data yang sesuai dengan beragam korelasi terhadap pernyataan-pernyataan dengan skor total. analisis terhadap Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} untuk tingkatan signifikan sebesar 5% dari nilai *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n dapat diketahui sebagai banyaknya sampel yang ditetapkan. apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka suatu pernyataan yang ditetapkan dapat dimasukkan kedalam golongan tidak valid.

Syarat Uji Validitas:

1. Jika Sig (2-tailed) < 0,05 dinyatakan valid
2. Jika Sig (2-tailed) > 0,05 dinyatakan tidak valid

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Wahyudi, (2020) dalam buku Saputra,(2020) Suatu pengukuran yang memiliki tingkat atau hasil reliabilitas cukup tinggi disebutkan sebagai jenis pengukuran yang *reliabel*. Reliabilitas dapat dipahami sebagai suatu istilah yang menunjukkan konsistensi suatu data apabila dilakukan suatu pengukuran ulang kembali dalam percobaan pertama maupun percobaan yang berkali-kali. (Ridwan, 2019)

Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan *reliabel* jika instrumen tersebut dapat digunakan secara berulang kali dan mampu menunjukkan hasil

pengukuran yang sama atau konstan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi dalam sebaran kuesioner terhadap jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden dalam beberapa kali tahapan pengujian pada kesempatan atau waktu yang berbeda namun tetap dengan menggunakan formulir kuesioner yang sama. (Wahyudin, 2020) dalam buku (O. & A. Saputra, 2020)

Syarat Uji Reliabilitas:

1. Apabila hasil yang diperoleh dari nilai r -alpha lebih besar dari nilai r -tabel maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dinyatakan reliabel
2. Apabila hasil yang diperoleh dari nilai r -alpha lebih kecil dari nilai r -tabel maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dinyatakan tidak reliabel
 - a. Apabila nilai pada tabel *Cronbach's Alpha* $> 0,06$ maka data yang diteliti dinyatakan reliabel
 - b. Apabila nilai pada tabel *Cronbach's Alpha* $< 0,06$ maka data yang diteliti dinyatakan tidak reliabel (Amalia et al., 2022)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2022) uji normalitas merupakan sebuah uji analisis yang digunakan untuk mengetahui persebaran data dinyatakan normal atau tidak. Variabel dapat dinyatakan layak apabila variabel tersebut terdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan metode analisis *kolmogorov smirnov* dengan teknik analisis exact test monte carlo. Menurut Ghozali (2019), terdapat 2 dasar ketentuan dalam menggunakan metode exact test monte carlo yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data yang diteliti terdistribusi secara normal
- b) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan data yang diteliti tidak terdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen, Khatijah, (2020). Model penelitian yang baik semestinya tidak memiliki gejala korelasi antar variabel independent yang diteliti. Untuk mengetahui keberadaan gejala multikolinieritas dalam model regresi diamati dari hasil analisis pada tabel *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu variabel dapat dikatakan bebas gejala multikolinieritas apabila nilai dari *tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF <10, sebaliknya, apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF > 10.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk dapat mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksesuaian varians dari residual. Cara untuk melakukan prediksi data terhadap ada atau tidak nya fenomena heterokedastisitas yakni dapat dilihat dalam pola gambar scatterplot. (Khatijah et al., 2020)

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Menurut Subandriyo, (2020) analisis regresi merupakan suatu teknik untuk mendeteksi apakah suatu variabel dependen memiliki ketergantungan dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas). Nasution et al., (2019) menyatakan bahwa analisis dalam hubungan antar variabel disebut sebagai analisis regresi sederhana apabila hanya melibatkan variabel independen (variabel bebas/prediktor), sedangkan dalam analisis regresi berganda jika dalam suatu penelitian tersebut melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Menurut Sugiyono, (2019) dalam tahapan teknik analisis data regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Penjelasan keterangan :

Y = variabel independen yaitu kinerja karyawan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

X_1 = motivasi

X_2 = kompensasi

X_3 = beban kerja

X_4 = disiplin kerja

e = Standar *error*

3.6.5 Uji Hipotesis (Kelayakan model)

3.6.5.1 Uji Koefisien Determinasi R^2

Menurut Agustina & Sari, (2021) Uji determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk melakukan sebuah pengukuran kemampuan terhadap model yang akan diteliti dalam penerapan suatu variasi dari beberapa variabel dependen. Apabila hasil pengukuran detrmniasi memiliki nilai yang kecil maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan variabel independen dalam melakukan penjelasan variabel dependen sangat terbatas.

3.6.5.2 Uji Statistik F

Uji f Menurut Khatijah et al., (2020) dikatakan bahwa uji f berguna untuk dapat mengetahui apakah seluruh variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau tidak. Menurut Ghozali, Imam dan Latan, (2020) Untuk mengetahui apakah suatu variabel berpengaruh secara bersama-sama atau tidak dapat diketahui berdasarkan ketetapan hipotesis dalam uji f sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel:
 - Apabila nilai yang diperoleh F tabel $>$ F hitung, maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen yang diteliti tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen
 - Apabila nilai yang diperoleh F tabel $<$ F hitung, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Dengan melakukan analisa terhadap nilai probabilitas signifikansi:
 - Jika probabilitas signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.6.6 Uji Statistik T

Menurut Furqon, (2020) Uji parsial berguna untuk menganalisa seberapa besar pengaruh dari dari setiap variabel independen yang diteliti secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pengujian variabel yang diteliti dapat diamati dari tingkat signifikansi standar eror defiasi yakni 0.05 atau 5. Ini artinya bahwa setiap variabel yang diteliti memiliki suatu tingkatan keyakinan yang sebesar 0,95. Berikut merupakan rumus dalam penentuan uji parsial:

$$H_0: b_1 = 0$$

$$H_a: b_1 \neq 0$$

Ketentuan dalam pengujian Uji Parsial (Uji T):

1. Jika nilai signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak